

**IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT)
DI DESA BARENG KECAMATAN SUGIHWARAS KABUPATEN
BOJONEGORO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun Oleh :

Indah Kurniawati

NIM 18107020015

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Indah Kurniawati

NIM : 18107020015

Prodi : Sosiologi

Judul : Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

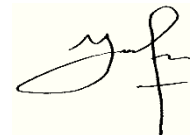
Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Pembimbing,



Dr. Muryanti, S.Sos, M.A

NIP: 198008292009012005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Indah Kurniawati
NIM : 18107020015
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat Rumah : Krajan Rt. 015 Bareng, Sugihwaras, Bojonegoro

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Yang Menyatakan,



Indah Kurniawati
NIM 18107020015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-243/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DI DESA BARENG KECAMATAN SUGIHWARAS KABUPATEN BOJONEGORO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDAH KURNIAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 18107020015
Telah diujikan pada : Kamis, 26 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
SIGNED

Valid ID: 6408259ac9336



Penguji I
Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., P.hD.
SIGNED

Valid ID: 64055e263d40f



Penguji II
Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63f57891d43e0



Yogyakarta, 26 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64083b7631031

MOTTO

Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain karena tidak semua bunga tumbuh mekar secara bersamaan.

Mungkin saja ujian hidup yang tak kamu sukai akan mengantarkan dirimu kepada takdir indah yang tak pernah kamu bayangkan sebelumnya.



PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini saya persembahkan sangat spesial untuk kedua orang tua saya yang teramat sangat saya sayangi, yang selalu mendoakan, memperjuangkan dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dan untuk Kakak saya yang telah mengorbankan segalanya untuk adiknya. Skripsi ini juga bentuk dedikasi saya kepada Almarhum Bapak saya yang belum sempat saya berikan kebahagiaan.

Skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan orang tua saya tidak sia-sia.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan dalam bertindak, bertutur kata dan yang selalu kami harap syafaatnya kelak di Yaumul Qiyamah. Amin.

Skripsi ini dengan judul "Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro)" penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu sosial (S.Sos) pada Progam Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama proses pencarian data, pengelolaan data, penyusunan sampai terselesaikannya skripsi ini tentunya penulis mendapat dukungan serta bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Dr. Moh. Sodik, S.Sos.,M.Si., Selaku Dekan fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan nasihat maupun arahan selama proses perkuliahan.
2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos.,M.A selaku Ketua Progam Studi Sosiologi, dan selalu dosen pembimbing saya yang telah memberi nasihat, membimbing, serta memberi semangat selama proses perkuliahan dan memberikan arahan dan masukan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Segenap keluarga besar Progam Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang diberikan selama ini.
4. Kedua orang tuaku Alm. Bapak Djamal dan Ibu Karsi yang telah memberikan dukungan materi dan moral serta yang senantiasa mendoakan, semoga keberkahan selalu dihadirkan untuk mereka.
5. Kakakku, M.Kholek yang telah membantu membiayai kuliah saya serta memberikan dukungan dan doa selama ini.

6. Bapak Danto selaku Kepala Dusun yang telah memberikan izin, meluangkan waktu serta memberikan informasinya kepada penulis.
7. Bapak Umar Selaku pendamping Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) se Kecamatan Sugihwaras, yang telah tersedia memberikan informasinya terkait BPNT kepada penulis guna terselesaikanya skripsi ini.
8. Masyarakat Desa Bareng, terutama Ibu Muntiani selaku ketua BPNT, Ibu Nur dan Ibu Tini, serta KPM lainnya, selaku penerima BPNT yang telah mendukung dan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis.
9. Teruntuk teman-teman Sosiologi 2018 yang telah menjadi teman berjuang dan berproses bersama selama perkuliahan.
10. Sahabat Tri Indah Rohmawati dan Monika Sintia Gunarti (Momon). Terimakasih telah memberi dukungan, patner berproses, menjadi tempat berkeluh kesah, dan berbagi kesenangan.
11. Teruntuk semua pihak yang telah memberikan doa, motivasi, informasi, masukan, dan pengetahuan kepada penulis sehingga bisa sampai pada titik ini untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan terus mau belajar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi prosedur penulisan maupun proses analisisnya. Oleh sebab itu, kritik, saran, dan masukan bagi penulis cukup terbuka guna penyempurnaan bagi penelitian berikutnya.

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Penulis



Indah Kurniawati

18107020015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat praktis	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Landasan Teori	12
G. Metode Penelitian	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Lokasi dan Sasaran Penelitian	18
3. Metode Pengumpulan Data.....	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	20
H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II DESA BARENG DAN PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT)	24

A. Kondisi Desa dan Masyarakat Desa Bareng.....	24
1. Kondisi Penduduk.....	26
2. Kondisi Ekonomi dan Pekerjaan.....	26
B. Sejarah Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Desa Bareng....	32
C. Kriteria Penerima BPNT di Desa Bareng	35
D. Bentuk Program BPNT Desa Bareng	36
E. Tujuan Program BPNT di Desa Bareng.....	37
F. Manfaat Program BPNT di Desa Bareng.....	38
G. Prinsip-Prinsip Program BPNT di Desa Bareng.....	39
BAB III HASIL IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DI DESA BARENG	40
A. Tahapan Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Desa Bareng	40
1. Tahap Persiapan.....	40
3. Tahap Registrasi dan Pembukaan rekening	42
4. Tahap Penyaluran	44
5. Pemanfaatan Dana BPNT	46
B. Hasil Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Bareng	51
1. Pemahaman Program	51
2. Ketepatan sasaran	54
3. Ketepatan waktu	57
4. Mencapai harapan.....	59
BAB IV Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Bareng	68
A. Efektifitas Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Bareng	68
1. Tahap-tahap Implementasi Program BPNT.....	73
2. Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Program BPNT.....	76
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84
CV PENELITI.....	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gapura Desa Bareng.....	24
Gambar 2 Denah Kecamatan Sugihwaras.....	25
Gambar 3 Masjid AN-NUR Desa Bareng.....	30
Gambar 4 Warung Agen BPNT.....	48
Gambar 5 KPM Penerimaan Bantuan BPNT.....	50
Gambar 6 struk pencairan BPNT.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk.....	26
Tabel 2 Pekerjaan.....	27
Tabel 3 Pendidikan.....	31



ABSTRAK

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah salah satu program penanggulangan kemiskinan, salah satu tujuannya adalah untuk mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Bantuan ini diadakan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur sesuai dengan cita-cita bangsa dan negara perlu adanya program yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teori yang digunakan yaitu teori Implementasi Kebijakan oleh Van Meter dan Van Horn dan teori Partisipasi. Hasil dari penelitian mengenai Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro dalam tahapan implementasi program telah berjalan dengan baik dimulai dari tahap persiapan, tahap edukasi dan sosialisasi, tahap registasi dan pembukaan rekening, tahap penyaluran dan yang terakhir yaitu tahap pemanfaatan. Adapun yang belum memenuhi kebijakan program yaitu ketepatan waktu penyaluran bantuan BPNT dimana di dalam buku Pedoman Umum Pelaksanaan Program BPNT proses penyaluran dilakukan tanggal 10 setiap bulanya tetapi fakta dilapangan penyaluran dilakukan dua bulan sekali. Untuk ketepatan sarannya masih belum tepat karena masih ada masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan tersebut tetapi belum mendapatkan. Beberapa kendala lainnya yaitu pada mesin EDC yang masih bermasalah seperti tidak adanya sinyal atau eror.

Kata Kunci: Implementasi, Program, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problematika kemiskinan merupakan permasalahan yang masih dihadapi di Indonesia. Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan individu atau kelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk sehari-harinya, baik kondisi fisik maupun kondisi ekonomi. Kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu Sumber Daya Manusia yang kurang memadai. Hal ini, karena masyarakat miskin cenderung memiliki pendidikan yang sangat rendah, sehingga tidak mampu bersaing dengan yang lainnya sehingga berakibat terjadinya pengangguran. Peran pemerintah sangat perlu digunakan, mengingat kebijakan dan peraturan yang dibuat menjadi acuan atau pedoman dalam mendorong kearah pembangunan.

Kemiskinan yang terjadi oleh pemerintah Indonesia diatasi dengan mengeluarkan program bantuan pangan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan tentang kemiskinan. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Indonesia. Program pemerintah yang berorientasi dalam upaya pengentasan kemiskinan dan dapat memberikan dampak langsung kepada masyarakat adalah Program Bantuan Pangan Non Tunai yang selanjutnya disebut BPNT. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).¹

Program bantuan pangan non tunai (BPNT) adalah bantuan pangan yang disalurkan secara non tunai dari pemerintah kepada keluarga penerima manfaat (KPM) setiap bulan, melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di tempat yang telah bekerjasama dengan bank himpunan Bank Negara (Himbara). Bantuan pangan non tunai (BPNT)

¹ Lppm Unisma, Jl Mt, and Haryono Malang, 'Implementasi Program Bantuam Pangan Non Tunai (BPNT) Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu Jurusan Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Admiministrasi , Universitas Islam Malang , Jl . MT Haryono 193 Ma', 14.3 (2020), 1–7.

merupakan bantuan dari program pemerintah yang diberikan kepada warga miskin di Indonesia yang datanya sudah masuk ke dalam Program Keluarga Harapan (PKH) atau Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme kartu elektronik atau akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli kebutuhan pangan masyarakat di E-Warong (elektronik warong) atau pedagang bahan pangan yang terdaftar memenuhi persyaratan dan bekerjasama dengan Bank Negara seperti Bank BRI, BTN, dan lain sebagainya.²

Program BPNT ini mampu mengurangi beban pengeluaran melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan memberikan gizi yang seimbang kepada peserta KPM, meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan bantuan pangan serta mendorong kearah pembangunan yang berkelanjutan. Skema Program BPNT setiap KPM, mendapatkan bantuan sosial sebesar Rp 110.000 ribu, yang ditransfer setiap bulannya melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) elektronik. Dengan adanya KKS, peserta KPM dapat membeli kebutuhan bahan pangan berupa beras dan telur melalui agen yang tersedia di beberapa lokasi tertentu. Program BPNT merupakan suatu upaya pemerintah untuk membantu mengurangi beban pengeluaran penduduk miskin. Program ini diasumsikan akan dapat mempengaruhi pola pengeluaran rumah tangga KPM.³

Keluarga Penerima Manfaat atau KPM merupakan masyarakat yang dikatakan belum sejahtera. Kesejahteraan atau sejahtera menurut sisi ekonomi, orang dikatakan sejahtera manakala memiliki pendapatan dan kekayaan yang berlimpah. Sedangkan sejahtera menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada situasi yang aman, sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari rasa takut dan khawatir. Sentosa diartikan sebagai keadaan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang sentosa

² Pebi Julianto, 'Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kecamatan Sitingjaun Laut Kabupaten Kerinci', *Qawwam: The Leader's Writing*, 1.1 (2020), 38–43.

³ Agus Wiyaka and Endang Murti, 'Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dalam Perlindungan Sosial Di Kecamatan Gerih Dan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi Tahun 2018', September, 2019.

adalah hidup dalam suasana aman, damai, dan tidak ada kekacauan. Sedangkan makmur menandakan situasi kehidupan yang serba kecukupan dan tidak kekurangan. Sehingga, semua kebutuhan dalam hidupnya terpenuhi. Dari ketiga kata yang mencangkup dalam definisi sejahtera tersebut, maka hidup dikatakan sejahtera bila setidaknya-tidaknya memenuhi tiga persyaratan yakni: (a) terbebas dari rasa takut dan khawatir (yang berarti aman), (b) terbebas dari kesukaran (yang berarti sentosa), (c) serba kecukupan (yang berarti makmur).⁴

Untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera Desa Bareng ikut serta melaksanakan program bantuan BPNT. Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro merupakan sebuah desa yang letaknya jauh dari perkotaan. Petugas penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) mengatakan bahwa desa ini sudah termasuk menerapkan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sejak tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro. Untuk saat ini yang menerima Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) pada Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro sebanyak 445 KK yang masyarakatnya tergolong pada tingkat ekonomi rendah.

Berkaitan dengan program bantuan BPNT di Desa Bareng masih ada keluhan-keluhan masyarakat terkait dengan bantuan pangan non tunai atau BPNT. Dimana dalam pemilihan penerima bantuan masih belum tepat, selain itu dalam proses pencairan atau pembagian masih belum sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan. Dalam hal ini masyarakat, lurah, camat, bupati, maupun gubernur tidak dapat mengganti data KPM yang ada, karena sudah merupakan ketentuan dari pemerintahan pusat. Berdasarkan hal tersebut seharusnya Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro perlu melakukan usulan pendataan ulang mengenai pemanfaatan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang sesuai, di bantu oleh RT, Lurah atau Kepala Desa ataupun aparat Desa agar realisasi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) kedepannya benar-benar tepat sasaran.

⁴ Diah Mukminatul Hasimi, 'Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) untuk meningkatkan Kesejahteraan', 1.1 (2020), 61–72.

Maka dari itu perlu dilakukan Basis Data Terpadu yang baru agar dapat mengakomodir Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tepat sasaran bukan yang didasari oleh pendekatan ataupun ikatan saudara. Menurut pengamatan, dengan adanya Bantuan Pangan Langsung Non Tunai (BPNT) Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menerima bantuan berupa Beras, telur, maupun uang maka masyarakat tersebut dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara efektivitas dan efisiensi agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik dalam keadaan fisik maupun ekonomi dan tepat dalam sasaran penyaluran bantuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas mengenai Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Bareng Kecamatan Suguhwaras Kabupaten Bojonegoro, penulis dapat mengambil rumusan masalah yang menjadi bahan penelitian yaitu, Bagaimana Implementasi Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang sudah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara keilmuan khususnya pada sosiologi, terutama sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki tema yang sama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pemerintah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas yang berkaitan dengan implementasi dalam Program BPNT hasil kajian ini untuk mengetahui pelaksanaan program bantuan.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan referensi untuk kajian selanjutnya dan juga dapat dikembangkan menjadi lebih lengkap.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan yang melibatkan pencarian, pembacaan, dan penelaahan bahan pustaka lain yang mengandung penelitian serupa dengan penelitian yang digunakan.⁵ Sesuai hasil telaah penelitian terdapat berbagai macam jurnal yang serupa dengan penelitian ini sehingga dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian, berikut ini merupakan jurnal-jurnal yang signifikan dengan bahan kajian penelitian saat ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Heri Gunawan yang berjudul "Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) bagi Keluarga Penerima Manfaat Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Glugur Kota Kecamatan Medan Barat" Tahun 2019. Kajian ini berfokus pada efektivitas pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai. Bantuan (BPNT) untuk kesejahteraan keluarga miskin. Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara

⁵ M.Toha Anggoro Dkk, *Metode Penelitian* (Banten: Universitas Terbuka, 2010). Hal.23

dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan efektifitas pelaksanaan BPNT dikatakan bahwa usaha kesejahteraan bagi rumah tangga miskin di desa Glugur kota kecamatan Medan Barat sedang berjalan efektif. Ini didasarkan pada pengumpulan data dan survei yang merupakan bagian dari strategi program untuk dukungan yang tepat waktu dan tepat sasaran. agar masyarakat mendapat dukungan untuk mencapai kesejahteraan keluarga miskin dari segi tingkat pendapatan dan ketahanan pangan.⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Azlan Suhaini yang berjudul "Implementasi program bantuan pangan non tunai dinas sosial di kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan kota Pekanbaru" tahun 2019. Dalam penelitian ini berfokus tentang pelaksanaan program bantuan sembako non tunai Dinas Sosial. Sebagai metode penelitian digunakan metode penelitian kualitatif, dimana hasil pembahasan dituangkan dalam bentuk deskriptif melalui pengumpulan data dengan pengamatan langsung di lapangan, melalui penelaahan kehidupan sehari-hari masyarakat penerima manfaat, kemudian melalui dokumentasi dan tanya jawab. Program bantuan sembako nontunai yang meningkatkan gizi masyarakat ini sangat bermanfaat, walaupun belum terealisasi semuanya dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari. Jumlah bantuan adalah 110.000 ribu per bulan, tetapi ini tidak dapat ditebus, dapat ditukar dengan bahan pokok dengan kualitas normal. Program bantuan sembako gratis berdampak besar bagi kehidupan masyarakat yang menerimanya, meskipun belum sepenuhnya mengubah perekonomian nasional, namun cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Program "Bantuan Gizi Tepat Guna" dilaksanakan secara struktural.⁷

⁶ Heri Gunawan, 'Efektifitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Penerima Manfaat Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan GlugurKota Kecamatan Medan Barat', 2019.

⁷ Azlan Suhaeni, ' Implementasi Program and others, 'Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Dinas Sosial Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru', 3708, 2019.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Helvine Gultom, dkk, yang berjudul "Analisis pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara" tahun 2020. Dalam penelitian ini berfokus pada analisis program bantuan BPNT dan PKH terhadap kemiskinan. Penelitian ini dilakukan dengan analisis kuantitatif dengan metode regresi berganda. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan sembako nontunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan pada tingkat kepercayaan 99% dengan $t = 11,671 > t \text{ tabel } 2518$. Dengan kata lain jika Bantuan Pangan tidak meningkat, kemiskinan akan meningkat menurut *Ceteris Paribus* dan sebaliknya. Hasil ini tidak sesuai dengan teori bahwa terdapat hubungan negatif antara bantuan pangan non tunai dengan kemiskinan. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara variabel bantuan pangan non tunai dengan variabel tingkat kemiskinan. Dukungan pemerintah terhadap perubahan melalui program bantuan sembako nontunai merupakan upaya pemerintah untuk membantu mengurangi beban biaya masyarakat miskin. Melalui program ini diharapkan membawa manfaat nyata dengan mengubah pola pengeluaran rumah tangga, termasuk meningkatkan konsumsi rumah tangga untuk makanan dan bukan makanan. Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak masyarakat penerima bantuan pemerintah berupa BPNT tidak dapat memanfaatkan setiap bantuan yang diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.⁸

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aspar, Sakaruddin M, Syakhrudin DN, yang berjudul "Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap keluarga penerima manfaat (KPM) di Kelurahan Bontoduri Kecamatan Tamalate Kota Makassar" tahun 2020. Fokus Kajian ini bertujuan untuk mendalami implementasi Program Bantuan Pangan (BPNT) bagi keluarga penerima manfaat. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif

⁸ Helvine Gulton, dkk D I Kabupaten and Minahasa Tenggara, 'Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah Vol.21 No.1 (2020)', 21.1 (2020), 39–53.

yang menekankan pada analisis proses berpikir induktif terkait dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan selalu menggunakan logika ilmiah. Dari hasil penelitian proses implementasi, program bantuan pangan nontunai (BPNT) berjalan cukup efektif di desa Bontoduri. Kehadiran Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan langkah pemerintah yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat kurang mampu. Bantuan nontunai dinilai oleh KPM (Keluarga Penerima Manfaat) sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan sembako dalam kehidupan sehari-hari. Persoalannya kemudian, bantuan ini dinilai tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam jangka waktu bulanan.⁹

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rifani Djaenal, Dkk, yang berjudul "Implementasi kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dinas sosial dalam menanggulangi kemiskinan di kelurahan Tosa Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore" tahun 2021. Dalam Studi ini berfokus pada implementasi kebijakan program bantuan pangan nonmoneter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, pemeliharaan dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa komunikasi pada saat implementasi kebijakan program bantuan pangan non tunai (BPNT) dinas sosial dalam penanggulangan kemiskinan di kecamatan Tosa belum berhasil dilakukan dengan baik karena masih banyak orang yang melakukannya, tidak tahu bagaimana melakukan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Sarana atau alat yang digunakan selama pelaksanaan program BPNT masih sering mengalami gangguan/error dan jarak rumah KPM dengan e-warung yang sangat jauh sehingga menyulitkan KPM untuk mendapatkan dukungan dan program BPNT yang masih tidak memenuhi kebutuhan pangan KPM. Dukungan atau sikap dan layanan operator dan pemerintah daerah dipahami dengan baik oleh masyarakat. Semua pihak yang terlibat mendorong proses sosialisasi hingga pendistribusian BPNT ke KPM.

⁹ Aspar Syakhrudin DN Sakaruddin M, 'Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kelurahan Bontoduri Kecamatan Tamalate Kota Makassar', Jurnal Washiyah No.2, 1, 305–325.

Seluruh pemerintah daerah dan bagian dari pemerintah daerah yang terlibat dalam pelaksanaan penyelenggaraan program BPNT telah menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pemerintah.¹⁰

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Iwan Hermawan, Dkk, yang berjudul " Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Yogyakarta (*The Effectiveness of Non-Cash Food Assistance Program in Yogyakarta City*)" tahun 2021. Pada penelitian ini berfokus pada menganalisis efektivitas melaksanakan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di kota Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan data primer dan sekunder. Sumber data utama adalah dari kuesioner berbasis opini e-warung serta wawancara mendalam dengan narasumber dari Kemensos, akademisi, dinas sosial dan narasumber lainnya. Sementara itu, data sekunder berasal dari publikasi Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, LSM yang terlibat dalam kebijakan publik, Badan Pusat Statistik, Kementerian Sosial dan Badan Urusan Sosial, Bulog Nasional. Selain itu, metode Performance-Importance Analysis (IPA) secara khusus diterapkan untuk mengukur karakteristik kinerja implementasi BPNT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan BPNT di Kota Yogyakarta sudah efektif, namun masih banyak kekurangan. Efisiensi ini didasarkan pada tercapainya sebagian besar dari 6 kriteria baik (6T) yaitu harga, kuantitas, waktu pengiriman, kualitas dan pelayanan. Catatan tambahan mengenai kinerja aspek manajemen belum optimal dibandingkan aspek lainnya dan masih terdapat beberapa atribut yang membuat aspek tujuan, waktu, kualitas dan kuantitas di bawah kapasitas atau masih berpotensi untuk meningkatkan kinerjanya.¹¹

¹⁰ Rifani Djaenal Dkk, 'Implementasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kelurahan Tosa Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore', *Jurnal Governance*, Vol.1 No.2 (2021), 1–11.

¹¹ Iwan Hermawan and others, 'Eektifitas Program Bantuan Pangan Nontunai Di Kota Yogyakarta (The Effectiveness of Non-Cash Food Assistance Program in Yogyakarta City)', 12.2 (2021), 131–45 <<https://doi.org/10.22212/jekp.v12i1.2237>>.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh M.Hidayat Panuntun Muslim, yang berjudul "Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Kuranji Kota Padang" tahun 2019. Dalam penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan bagaimana melaksanakan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan program bantuan sembako (BPNT) tidak dapat dilaksanakan sesuai SOP yang ada karena masih ada masyarakat yang belum memahami program BPNT dengan baik. Hal ini terlihat dari tidak lancarnya komunikasi antara pemerintah kabupaten dan kelurahan sehingga berdampak pada pelaksanaan program BPNT sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak maksimal, adanya keterbatasan sumber daya kepesertaan khususnya itu. ditemukan bahwa aparat Kelurahan dan staf pendukung tidak terlibat dalam pelaksanaan program BPNT. Oleh karena itu, jika ditambah dengan permasalahan yang ada, seperti SDM anggota yang tidak mencukupi, penataan staf dalam pelaksanaan program BPNT masih kurang baik, karena pemerintah khususnya Pemerintah Kelurahan belum ada kemauan untuk mengoptimalkan pelaksanaannya program BPNT. Prosedur pelayanan dan susunan organisasi dalam pelaksanaan Program BPNT cukup rumit.¹²

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Tony Pathony, yang berjudul "Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai melalui elektronik warung gotong royong (E-warong) di Kecamatan Subang Kabupaten Subang" tahun 2019. Pada penelitian ini berfokus pada sasaran kebijakan program bantuan pangan nontunai melalui stan gotong royong elektronik (e-warong). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan kebijakan yang diterapkan tidak tepat sasaran dalam pemilihan pemegang E-Warong. Diketahui, penyelesaian sarana dan prasarana masih kurang dan menghambat implementasi kebijakan bantuan pangan nontunai melalui E-Warong. Kebijakan ini selalu membutuhkan lebih banyak E-

¹² M.Hidayat Panuntun Muslim Dkk, 'Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai(BPNT) Di Kecamatan Kuranji Kota Padang', *JMIAP Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol.2 No.1 (2019), 60–68.

Warung sebagai sarana dan prasarana, sehingga tidak terjadi penumpukan KPM di 10 E-Warung di Kabupaten Subang. Komunikasi antara Kabupaten Subang dan Dinas Sosial untuk menentukan persyaratan dan kriteria E-Warung belum berjalan maksimal.¹³

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Ika Surya Karismawati yang berjudul "Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) melalui E-Warung di Kelurahan Sidosermo Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya" tahun 2019. Pada penelitian ini berfokus pada deskripsi melaksanakan program Bantuan Pangan Non tunai (BPNT) melalui E-Warung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dan tujuan politik belum tercapai secara optimal karena adanya permasalahan pada aparatur EDC yang dapat menghambat distribusi bantuan. Sumber daya manusia, keuangan dan keuangan yang tersedia cukup untuk mendukung pelaksanaan program. Ciri-ciri aparat penegak hukum adalah tidak ramah dan oleh karena itu tidak menerapkan sikap pelayanan publik yang baik. Kondisi ekonomi dan sosial masyarakat masih kurang dipahami sehingga tidak mendukung program bantuan. Disposisi pelaksana mengarah pada beberapa perilaku pelaksana yang tidak bertanggung jawab atas tugas yang dilakukannya, yang dapat menghambat pengoperasian program ini. Dengan demikian saran yang dapat diberikan adalah adanya koordinasi yang baik dari pihak pelaksana untuk menghindari terjadinya data yang tidak valid. Harus ada respon cepat dari pejabat terkait jika terjadi masalah dengan pemasangan EDC. Harus ada penilaian bagi mereka yang belum memiliki sikap pelayanan publik yang baik. Harus ada dukungan lebih terkait dengan kondisi tidak kondusif saat pelaksanaan BPNT. Harus lebih transparan dan terpantau agar tidak terjadi penyimpangan.¹⁴

¹³ Tony Pathony, 'Implementasi Kebijakan Bantuan Pangan Non-Tunai Melalui Elektronik Warung Gotong Royong (E-Warung) Di Kecamatan Subang Kabupaten Subang', 1.2 (2019), 187–205.

¹⁴ Ika Surya Karismawati Weni Rosdiana, 'Implementasi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Melalui E-Warung Di Kelurahan Widosermo Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya', *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, Publika 6 (2018).

Dari penelitian-penelitian yang dipaparkan diatas posisi penelitian ini adalah fokus pada implementasi program bantuan pangan non tunai. penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan persoalan yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan kesamaan tema penelitian. Adapun beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi program bantuan pangan non tunai (BPNT) yang tempat lokasinya di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan dari Van Metter dan Van Horn. Pada penelitian sebelumnya berfokus pada efektivitas pelaksanaan, kesejahteraan. Adapun perbedaan lainnya terletak pada sasaran penelitian, di penelitian sebelumnya sasarannya kepada Keluarga Harapan (PKH) sedangkan sasarannya pada penelitian ini yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

F. Landasan Teori

Teori Implementasi Kebijakan oleh Van Meter dan Van Horn dan teori Partisipasi Masyarakat merupakan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Berikut merupakan penjelasannya:

- Teori Implementasi Kebijakan Van Meter dan Van Horn

Peneliti menggunakan teori Implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn. Van Meter dan Van Horn merumuskan proses implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh perorangan atau kelompok swasta maupun publik yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya. Kajian implementasi kebijakan menganalisis tentang bagaimana keberhasilan atau kegagalan sebuah sistem dalam memaknai tujuan-tujuan kebijakan secara umum kedalam layanan publik yang kongkrit dan bermakna. Dalam proses pembuatan kebijakan analisis kebijakan meneliti sebab, akibat, kinerja kebijakan dan program publik.¹⁵

¹⁵ Nurdin Prof. Dr. H. Encep Syarif, *Teori-Teori Analisis Kebijakan Publik* (Bandung, 2019).

Implementasi kebijakan adalah proses kebijakan setelah Undang-Undang ditetapkan yang memiliki makna luas dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur dan teknik bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan atau program-program yang telah ditetapkan oleh pemerintahan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin diwujudkan. Dengan hal ini implementasi kebijakan bisa melihat sejauh mana tujuan yang telah direncanakan mendapatkan dukungan, seperti tingkat keberhasilan suatu program.¹⁶

Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi keberhasilan suatu program. Meter dan Horn berpendapat model dasar berjumlah enam variabel yang membentuk hubungan antara politik dan kinerja. Dalam model ini, variabel terikatnya adalah kinerja, yang didefinisikan sebagai sejauh mana tujuan kebijakan tercapai.¹⁷

Secara lebih spesifik, variabel implementasi kebijakan publik model Van Meter dan Van Horn dijelaskan sebagai berikut:

1. Standard dan tujuan

Penting untuk memahami tujuan keseluruhan dari standar dan tujuan kebijakan. Bagaimanapun, implementasi kebijakan yang sukses bisa gagal (mengecewakan) ketika pelaksana (pejabat) tidak sepenuhnya mengetahui standar dan tujuan kebijakan. Pendekatan pelaksana terhadap standar dan tujuan kebijakan. Arah para penegak (implementer) terhadap standar dan tujuan kebijakan juga sangat menentukan. Praktisi mungkin gagal menerapkan kebijakan karena menolak tujuan kebijakan (Van Meter dan Van Horn, 1974).

2. Sumber Daya

¹⁶ Rulinawaty Kasmad, 'Implementasi Kebijakan Publik', September, 2018, 4-5.

¹⁷ Subarsono, 'Analisis Kebijakan Publik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar', 1975, 19-41.

Pentingnya keberhasilan implementasi kebijakan tergantung pada kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang ada. Orang adalah aset terpenting dalam keberhasilan atau implementasi suatu kebijakan. Setiap fase implementasi membutuhkan sumber daya berkualitas tinggi untuk mencocokkan pekerjaan yang dibutuhkan oleh kebijakan yang tidak ditentukan secara politis.

3. Karakteristik organisasi pelaksana

Fokus badan implementasi adalah pada organisasi formal dan informal yang terlibat dalam implementasi kebijakan. Hal ini penting karena efektivitas penegakan politik sangat dipengaruhi oleh karakteristik yang tepat yang sesuai dengan karakteristik aparat penegak. Hal ini mengacu pada kebijakan yang diimplementasikan dalam beberapa kebijakan yang membutuhkan pelaksana kebijakan yang tegas dan disiplin. Dalam konteks lain, diperlukan penegakan yang demokratis dan meyakinkan. Selain itu, luasan atau ukuran wilayah menjadi pertimbangan penting dalam menentukan lembaga pelaksana kebijakan.

4. Komunikasi yang terhubung antara organisasi dan aktivitas penguatan

Menurut Van Horn dan Van Mater (Widodo 1974), individu (implementer) harus memahami apa yang menjadi standar tujuan agar kebijakan publik benar-benar dilaksanakan. Mereka yang bertanggung jawab untuk mewujudkan norma dan tujuan kebijakan harus mengkomunikasikan norma dan tujuan tersebut kepada pelaksana. Data yang konsisten dan seragam dari berbagai sumber harus tersedia sebagai bagian dari transfer informasi kepada pelaksana kebijakan tentang standar dan target.

5. Sikap pelaksana

Menurut Van Meter dan Van Horn, Augustine (2006): sikap penerimaan atau penolakan pembuat kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berhasil atau tidaknya implementasi kebijakan publik. Hal ini sangat mungkin terjadi karena kebijakan yang diterapkan bukanlah hasil perumusan warga setempat yang mengetahui persoalan dan persoalan yang mereka ketahui. Namun, kebijakan publik cenderung bersifat top-down, yang memungkinkan pembuat keputusan tidak mengetahui, atau bahkan tidak menjawab, kebutuhan, keinginan, atau masalah yang perlu ditangani.

6. Kondisi sosial, ekonomi dan politik

Pertimbangan terakhir dalam mengevaluasi efektivitas implementasi politik adalah sejauh mana lingkungan eksternal mempengaruhi keberhasilan kebijakan publik. Lingkungan sosial, ekonomi dan politik yang tidak menguntungkan dapat menjadi sumber masalah jika kebijakan tersebut tidak dilaksanakan. Oleh karena itu, implementasi kebijakan memerlukan lingkungan eksternal yang mendukung.¹⁸

- Teori Partisipasi

- a. Pengertian partisipasi

Partisipasi sejajar peranserta, keterlibatan, ikutserta atau saling belajar untuk memahami, menganalisis, merencanakan dan melaksanakan tindakan dari beberapa anggota masyarakat. Kamus Sosiologi menyatakan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seseorang yang tergabung dalam suatu kelompok sosial dalam kegiatan kemasyarakatan di luar pekerjaan atau profesinya sendiri.¹⁹

¹⁸ A Rahmawati, 'Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Komoditas Pada Kawasan Strategi Kabupaten Di Kabupaten Bone', 2020.

¹⁹ Muhamad Iqbal Bahua, *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat* (Gorontalo, 2018).

Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses yang dapat disertai dengan kewenangan yang digambarkan sebagai proses dimana individu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang suatu organisasi, suatu program, dan lingkungan yang mempengaruhinya. Dijelaskan dua jenis partisipasi, partisipasi grass root, yang mengacu pada gerakan sosial dan organisasi yang ditetapkan oleh orang-orang yang memilih metode dan tujuan mereka, dan diamanatkan oleh pemerintah, di mana partisipasi publik mencakup kebutuhan yang sah yang ada, memberikan kesempatan untuk masukan masyarakat atas suatu kebijakan atau kegiatan suatu instansi pemerintah.²⁰

Konsep partisipasi memiliki tiga tradisi, khususnya mengenai pembangunan masyarakat demokratis, yaitu sebagai berikut: Partisipasi Politik, Partisipasi Sosial dan Partisipasi Kewarganegaraan. Ketiga hal tersebut dapat dijelaskan dengan fakta bahwa partisipasi politik bertujuan untuk mempengaruhi dan menempatkan wakil rakyat dalam dewan pemerintahan, daripada berpartisipasi aktif dalam proses pemerintahan itu sendiri.²¹

Partisipasi sosial diposisikan sebagai partisipasi masyarakat, terutama sebagai penerima manfaat atau kubu di luar proses pembangunan, dalam diskusi atau pengambilan keputusan di semua tahapan siklus perencanaan pembangunan, mulai dari pertimbangan kebutuhan hingga penilaian, pelaksanaan, peninjauan dan evaluasi. Partisipasi sosial sebenarnya dilaksanakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan aktivasi sosial. Padahal, inti dari proses partisipasi sosial bukanlah kebijakan publik itu sendiri, melainkan pengaruh masyarakat terhadap dunia kebijakan publik yang berorientasi pada instrumen pembelajaran dan mobilisasi sosial.

²⁰ Muh Yusuf Andrian Tawai, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan* (Literacy Institute, 2017).

²¹ *Ibid.* Hal 5

Partisipasi masyarakat berfokus pada keterlibatan langsung warga dalam pengambilan keputusan di dewan dan proses pemerintahan.²²

Peneliti menggunakan teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn dirasa cocok untuk analisis dalam mengkaji Implementasi BPNT. Menurut teori implementasi kebijakan Van Horn dan Van Meter maka implementasi BPNT merupakan salah satu tindakan penjabat-penjabat pemerintah yang diarahkan untuk agar dapat tercapai suatu tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini implementasi bantuan tersebut adalah kebijakan pemerintahan yang mempunyai tujuan untuk mengimplementasikan Program BPNT untuk masyarakat secara tepat. Teori partisipasi disini merupakan bagian penting dalam perencanaan kebijakan, karena perlibatan partisipasi masyarakat dalam pembuatan kebijakan merupakan faktor kunci yang membawa manfaat besar bagi kebijakan publik, termasuk meningkatkan kualitas pembuatan kebijakan, dan menjadi sumber masukan bagi Pemerintah sebelum mengambil keputusan kebijakan. Keuntungan dari partisipasi ini adalah menjamin tercapainya tujuan, menjamin kesinambungan, menjamin suara kaum miskin didengar.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sebagai langkah peneliti dalam melakukan kajian secara mendalam. Alasan menggunakan penelitian kualitatif karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami kondisi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Creswell mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan untuk memahami suatu fenomena sosial, untuk mengetahui fenomena sosial tersebut peneliti mewawancarai informan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan

²² *Ibid.* Hal 6

2. Lokasi dan Sasaran Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, subjek penelitian atau partisipan dalam penelitian ini adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) atau Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), pendamping atau pelaksana program, dan penyalur BPNT. pemilihan sasaran itu karena mereka memiliki akses atau pengetahuan terhadap masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian yang berlokasi di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Adapun alasannya mengambil sasaran dan lokasi di tempat ini yaitu di desa ini penerima bantuan masih belum sesuai sasaran dan sesuai waktu. Dan memilih lokasi ini karena desa ini jauh dari perkotaan dan belum banyak para peneliti yang meneliti di desa ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah kegiatan bertujuan mengumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam proses mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan peneliti untuk mengamati objek Penelitiannya. Melakukan observasi menjadi teknik untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang dijadikan sebagai bahan analisis. peneliti turun langsung mengamati proses pembagian BPNT kepada KPM secara langsung.

Observasi Penelitian ini dilakukan bertahap dimulai dari sebelum penelitian, selama penelitian dan sesudah penelitian. Mengamati langsung dilakukan di lokasi penelitian melalui berkunjung ke rumah KPM penerima bantuan BPNT, Kepala Dusun untuk mengamati keadaan sosial masyarakat. Selanjutnya observasi dengan melakukan wawancara kepada KPM, Bapak Dukuh, Agen BPNT, dan Pendamping BPNT.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa orang, yang dilihat mempunyai informasi penting, berkaitan dengan bahan kajian penelitian. Selain penelitian untuk pengambilan data dilakukan menggunakan pendekatan observasi, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan subjek dalam rangka melengkapi data yang didapat peneliti dari pendekatan observasi. Wawancara digunakan untuk menggali data mengenai implementasi program bantuan pangan BPNT Desa Bareng. Informan penelitian ini ada 10 orang, terdiri dari 7 orang penerima KPM, 1 orang sebagai pengurus BPNT, 1 orang pemilik e-walet, 1 orang ketua. Informan ditentukan menggunakan metode purposive sampling, dimana informan diidentifikasi berdasarkan kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini wawancaranya bersifat terbuka, yaitu wawancara antara penulis dengan informan atau subjek sudah diketahui sejak awal. Metodenya terstruktur, artinya pertanyaannya termasuk mengumpulkan informasi dari informan di susun dan dipersiapkan didalam draf pertanyaan tersebut. Berikut informan dalam penelitian ini :

- a. Umar, selaku pendamping BPNT Kecamatan Sugihwaras.
 - b. Muntiani, selaku ketua BPNT di Desa Bareng
 - c. Nur Janah, selaku KPM BPNT di Desa Bareng
 - d. Tini, selaku KPM BPNT di Desa Bareng
 - e. Darni, selaku KPM BPNT di Desa Bareng
 - f. Ngatemi, selaku KPM BPNT di Desa Bareng
 - g. Marni, selaku KPM BPNT di Desa Bareng
 - h. Eni, selaku KPM BPNT di Desa Bareng
 - i. Jami, selaku KPM BPNT di Desa Bareng
 - g. Danto, selaku Kepala Dukuh
- ## c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik untuk menemukan data tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, jurnal, majalah,

agenda dan lain-lain. Metode ini digunakan oleh peneliti sebagai alat bantu dalam pengumpulan data yang sesuai dengan apa yang diteliti di lapangan, hal ini agar memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kependudukan, data BPNT, dan buku-buku serta penelitian yang berhubungan dengan tema peneliti. Pengambilan dokumentasi dilakukan menggunakan handphone sebagai alat perekam suara dan penangkapan gambar, pengambilan dokumentasi ini dilaksanakan selama proses penelitian dan memotret segala bentuk kegiatan yang mendukung proses penelitian.

Hasil mendokumentasikan penelitian yang dilakukan, peneliti menyertakan dokumentasi sendiri saat dilapangan. Dokumentasi dilakukan bersamaan dengan proses observasi, wawancara dan ada beberapa yang diambil lain waktu. Dokumentasi yang diperoleh yaitu foto-foto, video dan dokumen atau arsip.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan, dan Penelitian kepustakaan atau dokumentasi. Metode yang di gunakan menyusun data menjadi model lengkap, tersusun, dan peneliti akan menarik kesimpulan supaya mudah di pahami untuk diri sendiri orang lainnya.²³ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang mengacu pada model Miles and Huberman. Miles dan Huberman mengusulkan agar kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga data yang diperoleh jenuh. Model analisis data pada model Miles dan Huberman mencakup reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.²⁴

²³ Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R&D*, Bandung: CV Alfabeta (Bandung, 2015).

²⁴ Nur Afifatius Sakiah and others, 'Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis PowerPoint Materi Aljabar Pada Pembelajaran Matematika SMP', 7.1 (2021), 39–48 <<https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2623>>.

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan oleh peneliti untuk meringkas, memilih topik-topik utama dan memfokuskan pada topik-topik penting sehingga tidak semua informasi yang diperoleh di bidang ini dimasukkan dalam laporan penelitian.

Reduksi data dilakukan peneliti dengan menganalisis data observasi, wawancara dan dokumentasi, serta informasi yang peneliti peroleh dari sumber berita. Bahan tersebut kemudian disortir dan dipilih sebagai informasi penelitian yang relevan untuk mempermudah penarikan kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data didasarkan pada rumusan masalah yang telah disusun sebagai pertanyaan penelitian sehingga yang disajikan dan dijelaskan merupakan gambaran rinci tentang keadaan dan kondisi untuk menjawab dan menunjukkan masalah yang terjadi. data itu disajikan peneliti berupa teks narasi. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan hasil penelitian berupa dokumen, hasil wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut diceritakan semua informasi yang diterimanya dalam bentuk teks naratif atau tabel.

c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan ini dilakukan peneliti sejak awal hingga akhir penelitian, sehingga kesimpulan yang didapatkan peneliti di awal penelitian dapat diverifikasikan melalui proses penelitian yang dilakukan peneliti hingga akhir sehingga kesimpulan dari peneliti ini benar-benar berbasis data lapangan. Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data, seleksi data, penyajian dan analisis data, serta keterkaitan dengan teori yang digunakan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pembahasan digunakan dalam penelitian ini untuk memudahkan pemahaman penulisan, disini peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan sistem pembahasan. Sebagai langkah awal dalam penelitian, bab ini menjadi pijakan dan landasan mengapa penelitian ini dilakukan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada bab dua berisi tentang setting lokasi penelitian dan gambaran umum mengenai implementasi program bantuan BPNT Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Dalam bab ini terdiri dari gambaran umum wilayah Desa Bareng serta kondisi masyarakatnya yang menjadi letak administratif penelitian.

BAB III PEMBAHASAN

Pada bab ketiga ini menyajikan data yang ditemukan peneliti yang sesuai dengan penelitian, yang dalam hal itu implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Desa Bareng sekaligus jawaban atas rumusan masalah tersebut. Peneliti menyajikan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian. Bab ini menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai

BAB IV ANALISIS DATA

Bab keempat menganalisis data yang diperoleh menggunakan landasan teori yang digunakan sebagai kacamata penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab kelima ini merupakan bagian terakhir yang berisi kesimpulan dari analisis peneliti. Bab ini juga berisi saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

Penutup adalah bab terakhir yang meliputi beberapa hal penting, termasuk kesimpulan, saran dan kendala penelitian. Dari hasil peneliti di lapangan tersebut ditarik kesimpulan yang kemudian dianalisis dengan bantuan teori. Kesimpulan penelitian ini menjawab bagaimana pelaksanaan bantuan pangan nontunai BPNT Desa Bareng, Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Rekomendasi untuk dipertimbangkan juga dibuat untuk pihak yang terkait dengan penelitian. Di sisi lain, penelitian dapat menemui permasalahan baik dari segi proses maupun pelaksanaan penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan terkait dengan Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pada tahap-tahap implementasi Program BPNT Desa Bareng, Sugihwaras Bojonegoro, progres sudah sesuai buku pedoman umum pelaksanaan BPNT 2020. Mulai dari tahap persiapan, langkah-langkah yang dilakukan para pendamping bekerja sama dengan pemerintah Desa Bareng untuk mengkoordinasikan program BPNT. Selain itu tahap edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pendamping BPNT untuk KPM penerima BPNT di Desa Bareng. Lalu tahap regridasi dan pembukaan rekening kegiatan ini pendamping melakukan pendampingan dalam pembagian KKS kepada KPM. Selanjutnya yaitu tahap penyaluran dalam tahap penyaluran ini dana disalurkan melalui bank BNI lalu ke rekening masing-masing KPM. Terakhir yaitu penerimaan bahan pokok di Desa Bareng ini mendapatkan 14 Kg beras, 1,5 Kg telur, Buah, daging dan tempe.

Kedua, Yaitu hasil dari implementasi Program BPNT Desa Bareng pada pemahaman program ada KPM belum memahami Program Bantuan BPNT. Ketepatan sasaran untuk penerima Program Bantuan BPNT masih

belum sesuai karena ada yang sebenarnya sudah tidak layak mendapatkan tapi dapat dan yang sebenarnya berhak mendapatkan bantuan tetapi tidak mendapatkan. Selanjutnya yaitu untuk ketepatan waktu untuk hal ini kurang sesuai dengan petunjuk pelaksanaan umum BPNT dalam buku tersebut dijadwalkan setiap tanggal 10 pencairannya tetapi dalam kenyataannya sampai akhir bulan atau bisa sampai dua bulan dijadikan satu untuk proses pencairannya.

B. Saran

Melalui hasil penelitian implementasi Program BPNT Desa Bareng, Sugihwaras Bojonegoro. Peneliti memberikan saran yaitu,

Pertama, untuk KPM penerima BPNT Desa Bareng diharapkan dapat menggunakan bantuan BPNT semaksimal mungkin sesuai ketentuan yang ada agar BPNT Desa Bareng dapat berjalan baik sesuai yang di inginkan dan lancar serta memberikan manfaat untuk KPM.

Kedua, untuk pendamping program BPNT diharapkan selalu melakukan evaluasi pelaksanaan Program Bantuan BPNT di Desa Bareng setiap pencairannya. Selalu melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait. Memberikan pendamping kepada KPM dengan baik.

Ketiga, untuk Dinas Sosial dan Pemerintahan diharapkan dapat melakukan evaluasi khusus terhadap pelaksanaan Program BPNT dengan para pendamping bantuan BPNT mengetahui secara keseluruhan proses, tahapan-tahapan Program BPNT. Dapat melibatkan masyarakat dalam segala bentuk keputusan kebijakan. Pemerintah perlu memastikan agar pelaksanaan Program BPNT dilaksanakan sesuai rancangan program yang memadai dan sesuai sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian Tawai, Muh Yusuf, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan* (Literacy Institute, 2017)
- Bahua, Muhamad Iqbal, *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat* (Gorontalo, 2018)
- Dkk, M.Hidayat Panuntun Muslim, 'Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai(BPNT) Di Kecamatan Kuranji Kota Padang', *JMIAP Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol.2 No.1 (2019), 60–68
- Dkk, M.Toha Anggoro, *Metode Penelitian* (Banten: Universitas Terbuka, 2010)
- Dkk, Rifani Djaenal, 'Implementasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kelurahan Tosa Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore', *Jurnal Governance*, Vol.1 No.2 (2021), 1–11
- Dr. Fence, M. Wantu, SH., MH., *Pengantar Ilmu Hukum*, 2015
- Gunawan, Heri, 'Efektifitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Penerima Manfaat Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan GlugurKota Kecamatan Medan Barat', 2019
- Harun, Nurlaila, 'Makna Keadilan Dalam Prespektif Islam', *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 11 (2016), hlm.12
- Hasimi, Diah Mukminatul, 'ANALISIS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN', 1.1 (2020), 61–72
- Hermawan, Iwan, Eka Budiyanti, Rafika Sari, Yuni Sudarwati, and Mohammad Teja, 'Eektifitas Program Bantuan Pangan Nontunai Di Kota Yogyakarta (The Effectiveness of Non-Cash Food Assistance Program in Yogyakarta City) Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Merupakan Pemerintah Untuk Mengurangi Beban Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Dalam', 12.2 (2021), 131–45 <<https://doi.org/10.22212/jekp.v12i1.2237>>
- Ilahi, Tentang Keadilan, Mawardi Ahmad, Pemikiran Murtadha Muthahhari, and Mawardi Ahmad, 'Pemikiran Murtadha Muthahhari Tentang Keadilan Ilahi', 5.2 (2006)

- Julianto, Pebi, 'Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kecamatan Sitinjaun Laut Kabupaten Kerinci', *Qawwam: The Leader's Writing*, 1.1 (2020), 38–43
- Kabupaten, D I, and Minahasa Tenggara, 'Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah Vol.21 No.1 (2020)', 21.1 (2020), 39–53
- Kasmad, Rulinawaty, 'Implementasi Kebijakan Publik', September, 2018, 4–5
- M Si Jumroh, M Yoga Jusri Pratama, 'Teori Implementasi Kebijakan', *Insan Cendikia Mandiri 1*, 2021, 123
- Nabila, Aulia Rizki, Tri Yuniningsih, Departemen Ilmu, Administrasi Publik, Universitas Diponegoro, Jalan Profesor, and others, 'Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kandari Kota Semarang', *Journal Of Public Policy And Management Review 5 (3)*, 2016, hlm.9
- Pathony, Tony, 'Implementasi Kebijakan Bantuan Pangan Non-Tunai Melalui Elektronik Warung Gotong Royong (E-Warung) Di Kecamatan Subang Kabupaten Subang', 1.2 (2019), 187–205
- Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai, 'Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai, Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai', 2020, hlm.64
- Prof. Dr. H. Encep Syarif, Nurdin, *Teori-Teori Analisis Kebijakan Publik* (Bandung, 2019)
- Program, Implementasi, Bantuan Pangan, N O N Tunai, Dinas Sosial, D I Kelurahan, Tuah Karya, and others, 'Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Dinas Sosial Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru', 3708, 2019
- Rahmawati, A, 'Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Komoditas Pada Kawasan Strategi Kabupaten Di Kabupaten Bone', 2020
- Sakiah, Nur Afifatus, Kiki Nia, Sania Effendi, Pendidikan Matematika, and Universitas Singaperbangsa, 'Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis PowerPoint Materi Aljabar Pada Pembelajaran Matematika SMP', 7.1 (2021), 39–48 <<https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2623>>
- Subarsono, 'Analisis Kebijakan Publik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar', 1975, 19–41

- Sugiyono, Prof.Dr., *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R&D, Bandung:CV Alfabeta* (Bandung, 2015)
- Syakhrudin DN Sakaruddin M, Aspar, 'Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM)Di Kelurahan Bontoduri Kecamatan Tamalate Kota Makasar', *Jurnal Washiyah No.2, 1*, 305–25
- Unisma, Lppm, Jl Mt, and Haryono Malang, 'Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu Jurusan Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Admiministrasi , Universitas Islam Malang , Jl . MT Haryono 193 Ma', 14.3 (2020), 1–7
- Utary, Salsabila, 'Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Kabupaten Lima Puluh Kota', 2020, hlm.9
- Weni Rosdiana, Ika Surya Karismawati, 'Implementasi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Melalui E-Warung Di Kelurahan Widoserma Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya', *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, Publika 6 (2018)
- Wiyaka, Agus, and Endang Murti, 'Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dalam Perlindungan Sosial Di Kecamatan Gerih Dan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi Tahun 2018', September, 2019